E-ISSN: 3031-8629
Halaman 422-431
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Peran Guru Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik di SMAN 5 Taruna BrawijayaKota Kediri

Yunia Dwi Latifah[1]
email : nianiunnio@gmail.com
[1]Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo Kediri

Abstrak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter agama siswa di SMAN 5 Taruna Brawijaya Kota Kediri, yaitu: guru, pendidik, panutan, penguat iman, sumber belajar, fasilitator, manajer kelas, mentor, motivator. Faktor Pendukung: a. Kurikulum kami sudah menggunakan kurikulum revisi 2017 b. faktor keluarga c. Lingkungan sekolah dan aturan sekolah. d. lingkungan tempat tinggal siswa. e. Pendekatan guru terhadap siswa. Faktor penghambat: a. Latar belakangnya berasal dari keluarga rumah yang hancur kemudian asosiasi yang buruk di antara teman -teman. B. pengaruh yang sangat kuat dari alumni c. sikap dan perilaku siswa. d. Niat siswa yang tidak pandai di awal sekolah. Dari penjelasan ini, dapat dilihat bahwa fokus penelitian adalah sebagai berikut (1) Bagaimana karakter agama siswa di Sman 5 Taruna Brawijaya Kota Kediri (2) Apa peran guru Pai dalam menumbuhkan karakter agama dari Siswa di Sman 5 Taruna Brawijaya Kota Kediri (3) Apa faktor pendukung dan hambatan dalam menumbuhkan karakter agama di Sman 5 Taruna Brawijaya Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis melakukannya melalui pengurangan data, presentasi data, verifikasi dan kesimpulan data.

Kata kunci: Peran guru PAI, Karakter Religius

E-ISSN: 3031-8629
Halaman 422-431
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Abstract

The results of the study show that the role of the PAI teacher in cultivating the religious character of students at SMAN 5 Taruna Brawijaya Kota Kediri, namely: teacher, educator, role model, faith booster, learning resource, facilitator, class manager, mentor, motivator. Supporting factors: a. Our curriculum already uses the 2017 revision curriculum b. family factor c. school environment and school rules. d. the environment in which students live. e. teacher's approach to students. inhibiting factors: a. his background is from a broken home family then bad association among friends. b. very strong influence from the alumni c. attitudes and behavior of students. d. the intentions of students who are not good at the start of school. From this explanation, it can be seen that the focus of the research is as follows (1) How is the religious character of students at SMAN 5 Taruna Brawijaya Kota Kediri (2) What is the role of PAI teachers in cultivating the religious character of students at SMAN 5 Taruna Brawijaya Kota Kediri (3) What are the supporting factors and obstacles in cultivating religious character at SMAN 5 Taruna Brawijaya Kota Kediri. The research uses a qualitative descriptive approach, the type of research used is field research. Data collection methods used are observation, interview, and documentation methods. Meanwhile, to analyze the data obtained, the authors do it by means of data reduction, data presentation, data verification and conclusion.

Keywords: Role of PAI Teachers, Religious Character

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah mendidik peserta didik untuk menjadikan manusia cerdas dan berakhlak mulia. pendidikan karakter menjadi penting untuk semua tingkatan dalam pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Dengan adanya pendidikan karakter sejak dini, diharapkan dapat menciptakan karakter yang unggul yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidangnya dan berkarakter. Guru PAI memberikan ilmu pengetahuan

dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. Konteks pendidikan di dalam Islam pendidik sering disebut dengan murabbi, muallim, muaddib, mudarris dan mursyid. Guru pendidikan Agama Islam adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Guru yang terampil harus memiliki kompetensi di bidang pedagogig, profesional, kepribadian dan sosial. Guru sangat bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, memberikan bimbingan dan intruksi kepada siswa. Tanggung jawab ini diwujudkan dalam bentuk membimbing siswa untuk belajar memelihara pribadi karakter, fisik siswa, mengatasi kesulitan belajar, menilai kemajuan belajar siswa. Dalam konteks inilah peran Guru PAI dalam pembentukan karakter religius. Berdasarkan pendapat di atas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan proses mengajar menentukan hasil akhir dari peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut dalam mengajar tetapi harus mampu membina norma moral atau budi pekerti peserta didiknya. Guru pendidikan agam Islam merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pada dasarnya semua aktivitas pendidikan bertujuan untuk membentuk keluhuran dan budi pekerti manusia.

Tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik terutamanya kepada guru Pendidikan Agamalslam. Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, hal ini berkaitan dengan moral yang terjadi pada peserta didik. Pendidikan karakter menjadi pendidikan sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan yang ada disekolah. Pendidikan agama islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia agar dapat menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang

muncul di masyarakat. Pentingnya pendidikan karakter di sekolah sebagai tempat mendidik generasi penerus bangsa dan guru sebagai sentral figur, hal ini berangkat dari kondisi objektif dalam kehidupan masyarakat Indonesia saat ini telah terjadi penyimpangan-penyimpangan moral dan kebiasaan peserta didik yang tidak baik. Pendidikan karakter religius dalam islam dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter individu muslim yang berakhlakul karimah. Individu yang berkarakter mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban bagi indvidu itu sendiri dan menjauhi segala larangan-Nya. Selain itu juga bisa memberikan hak kepada Allah maupun Rasul-Nya, sesama manusia, makhluk lain, maupun alam sekitar. Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri bagi peserta didik. Dan Akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya, tanpa disertai akhlak manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat. Hal ini melatar belakangi keinginan penulis untuk mengetahui lebih jauh, bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik, sehingga para peserta didik menjalankan ibadah keagamaan yang didasari oleh kesadaran dan kemauan dari para peserta didik, bukan merupakan paksaan dari gurunya. Dengan demikian dari berbagai uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik di SMAN 5 Taruna Brawijaya Kota Kediri ".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara keseluruhan dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif juga termasuk dalam metodologi yang dimanfaatkan untuk prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang ditulis dengan menggunakan kata-kata secara jelas dan mendetail. Dalam pengolahan data penelitian kualitatif lebih mengutamakan kata-kata dan bersifat deskriptif dengan menjelaskan secara detail daripada menggunakan angka statistika dalam menyelesaikan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan judul Peran Guru Agama Islam dalam menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik di SMAN 5 Taruna Brawijaya Kota Kediri. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, dan wawancara. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada. Dari keterangan yang tertera dalam tekhnik analaisis data penelitian, peneliti menggunakan tekhnik analisis deskripsi kualitatif untuk mengembangkan data yang sudah diperoleh /terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berbeda untuk umum atau generalisasi. Data yang diperoleh peneliti adalah hasil observasi, dan wawancara. Adapun data yang akan dianalisis oleh peneliti, yaitu:

1. Karakter Religius Peserta Didik di SMAN 5 Taruna Brawijaya Kota Kediri

   Karakter merupakan sesuatu kepribadian yang baik yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik bahkan bukan hanya peserta didik tapi seluruh orang, karena kita harus hidup dengan berprilaku yang baik dengan akhlak yang baik/karimah maka akan menjadikan hari-hari kita yang indah. Pemikiran al-Ghazali tentang pendidikan karakter yang dikemukakan terutama agar seorang anak menjadi manusia yang paripurna yang tahu kewajibannya sebagai hamba Allah maupun pada sesama manusia. Hal ini misalnya terlihat dalam nasihat yang diberikan Al Ghazali sebagaimana dalam kitab Ayyuhal Walad : yaitu pentingnya seorang anak mendekatkan diri kepada Allah, seorang anak bergaul dengan sesama secara santun, ramah, dan mawas diri , seorang anak

hendaknya menuntut ilmu yang bermanfaat terutama yang dapat memperbaiki keadaan hati dan membersihkan jiwa, agar seorang anak tidak tamak terhadap harta benda, kecuali sekadar mencukupinya. Yaitu Bijaksana, memelihara diri dari sesuatu yang tidak baik, keberanian (menundukan kekuatan hawa nafsu), dan bersifat sesuatu yang tidak baik. Jelasnya, ia merangkumi sifat-sifat seperti berbakti pada keluarga dan negara, hidup bermasyarakat dan bersilaturrahim, berani mempertahankan agama, senantiasa bersyukur dan berterima kasih, sabar, dan rida dengan kesengsaraan, berbicara benar dan sebagainya. Masyarakat dan bangsa yang memiliki akhlak mulia adalah penggerak ke arah pembinaan tamadun dan kejayaan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan karakter religius di SMAN 5 Taruna Brawijaya Kota Kediri masuk kedalam kategori baik karena hal ini sesuai dengan pendapat yang telah disampaikan Imam Ghazali. Karena peserta didik dibiasakan dengan akhlak terpuji/baik sikap baik serta pembiasaan yang baik, mereka tumbuh dengan karakter yang baik.

2. Peran guru PAI dalam menumbuhkan Karakter Religius peserta didik di Kota Kediri yaitu :

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang diamalkan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Penanaman karakter harus dibiasakan dan diamalkan secara berulangulang agar menjadi kebiasaan dan terbentuk karakter sesuai yang diinginkan. Pembiasaan adalah salah satu metode pengajaran yang dirasa efektif. Pembiasaan adalah suatu usaha pembentukkan karakter religius seseorang untuk menjadi lebih baik lagi, dengan adanya pembiasaan maka akan ada usaha untuk menjadikan seseorang untuk lebih baik lagi dengan segala program keagamaan yang sudah ditentukkan, pembiasaan yang dilakukan guru

PAI di SMAN 5 Taruna Brawijaya Kota Kediri berperan dalam pembiasaan diterapkan melalui kebiasaan-kebiasaan atau peraturan yang sudah ada, yaitu :

a. Memberikan contoh-contoh yang terbaik dan menjelaskan sikap-sikap yang terbaik yang dicontohkan para ulama dan para ustad yang memang mengena kepada peserta didik contohnya tentang akhlak, akhlak yang bisa merubah paradigma pemikiran,
b. Menerapkan kepada peserta didik yaitu materi Birrul Walidain
c. Kegiatan ektrakulikuler rohis dapat membentuk karakter religius peserta didik
d. Menayangkan beberapa kisah atau film yang dapat membangkitkan rasa sosial dan keagamaan yang baik dalam jiwa peserta didik
e. Pembiasaan Kegiatan sholat berjamaah dhuha , zuhur, jumat, Kultum setelah sholat zuhur , BTQ , infaq dan shadaqah
f. Dengan adanya kegiatan positif yang diadakan disekolah serta pengawasan dari guru PAI, (Mabit yang dilakukan 3 bulan sekali, bakti sosial , praktik qurban, praktik jenazah, nikah, praktik zakat fitrah
g. Adanya pengawasan setiap hari jumat untuk menghilangkan pengaruh alumni.

Pembiasaan yang dilakukan saat pandemi yaitu dengan memberikan tugas melalui daring yang berkaitan dengan pembentukan karakter Adapun Cara yang ditempuh memberikan pembelajaran dengan Zoom meeting, di dalam Zoom Meeting itu memberikan tausiah yang berkaitan dengan keimanan akhlak Alquran Hadis dan sejarah Islam, guru mengingatkan siswa dalam hal Sikap perilaku sehingga Siswa, lebih termotivasi di dalamnya di dalam materi yang disampaikan oleh gurumateri Qur'an Hadits Guru memerintahkan siswa membaca Tilawah Alquran dengan baik dan benar beserta tajwidnya guru memperhatikan dan menyimak tersebut atau membenarkan apabila terjadi kesalahan di dalam membaca. di dalam hal ibadah guru selalu mengingatkan

di dalam media media sosial melalui WA atau email siswa agar senantiasa melakukan salat lima waktu dan menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan dan menjauhi apa yang dilarangnya di dalam pembelajaran akhlak guru senantiasa mengingatkan berbuat baik kepada orang tua pada sesama manusia terutama kepada fakir miskin dua apa sehingga tercipta rasa simpati dan empati.

Pembiasaan ini diberikan kepada peserta didik muslim dan untuk non muslim jika keagamaan disekolah boleh mengikuti pelajaran ataupun boleh untuk keluar kelas dan untuk non muslim pembiasaan karakter religius sesuai dengan kegiatan di gereja atau menurut ajarannya agar memiliki kebiasaan yang baik untuk digunakan dalam kehidupan seharihari.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Setiap pelaksanaan mengenai pembiasaan dalam karakter religius di SMAN 5 Taruna Brawijaya Kota Kediri tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang di alami oleh para guru terutama guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik. Namun itu semua bukan menjadi alasan bagi para guru dalam menerapkan pembiasaan kepada peserta didik.

Berkaitan dengan pembentukan karakter religius peserta didik di SMAN 5 Taruna Brawijaya Kota Kediri dari hasil data yang diperoleh di lapangan menyebutkan bahwa faktor pendukung yaitu Kurikulum kita sudah menggunakan kurtilas revisi 2017, yang mana semua balik kepada siswa.

Guru sebagai media saja, yang mana semua sekarang lebih dikembalikan kepada anak guru sebagai fasilitator, Faktor keluarga yang sangat berpengaruh dan dapat menjadi faktor pendukung untuk peserta didik, Lingkungan sekitar sekolah dan tata tertib sekolah, Lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik, Pendekatan guru kepada siswa.

Adapun faktor penghambat yaitu Latar belakangnya dari keluarga broken home lalu pergaulan yang kurang bagus sesama teman. Pengaruh yang sangat kuat dari para alumni, yang alumni itu tidak bekerja sehingga dia mengajak adik kelasnya untuk melakukan suatu tindakan yang tidak baik Baik Sikap dan perilaku peserta didik yang bermacam-macam. Niat peserta didik yang tidak baik saat awal masuk sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru PAI dalam pembinaan karakter religius peserta didik di SMA NU Islamiyah Tambak Gresik sebagai berikut, peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik di SMAN 5 Taruna Brawijaya Kota Kediri yaitu meliputi pertama upaya guru PAI di SMAN 5 Taruna Brawijaya Kota Kediri sudah mampu membina dan membimbing, memberikan contoh keteladanan dan nasihat, mengingatkan anak didiknya untuk berperilaku Islami sehari-hari, memberikan fasilitas yang cukup serta memberikan reward dan hukuman untuk anak didiknya, kedua pelaksanaan upaya-upaya guru PAI guna pembinaan karakter religius peserta didik dapat diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan program keagamaan yaitu kegiatan pondok pesantren kilat, shalat berjama'ah, do"a bersama, baca tulis Al-Qur'an, kegiatan hari Jum"at berkah, ekstra keagamaan, kajian islami, acara khotmil Qur"an, kegiatan keagamaan tahunan dan penciptaan suasana religius di sekolah. Dan ketiga hasil dari pembinaan karakter religius pada peserta didik dapat melalui evaluasi-evaluasi yang dilakukan oleh para guru PAI dalam upaya pembinaan siswa dan bimbingan yang ekstra bagi siswa yang belum mampu masuk dalam kriteria kelulusan kompetensi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

A.,Doni Koesoema. Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo, 2010.

Abdul Majid dan Dian Andayani. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.

Abdul Majid, Dian Andayani. Pendidikan Karakter Prespektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Adisasmita, Raharjo. Pembangunan dan Tata Ruang. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Akhmad Muhaimin Azzet. Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Ali Khan, Shafique. Filsafat Pendidikan Al-Ghazali. Bandung, Pustaka Setia, 2005.

Elearning Pendidikan. 2011. Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar. dalam, (http://www.elearningpendidikan.com), diakses 7 Januari 2018.

Fitri, Agus Zaenul. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2013.

Hary Priatna Sanusi. “Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah,” Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta"lim Vol.11, 2 (tt , 2013).

Hidayatullah, M.Furqon. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

Husnaini, ☒Membina Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 5 Batusangkar, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat,☒ International Seminar on Education 2017, 3 (September 05-06-2017).

Hutami Dian. Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak Religius dan Toleransi, Jogjakarta, Cosmic Media Nusantara 2020.